
**PENGARUH IDENTIFIKASI ARAH TREN PASAR MODAL DAN PSIKOLOGIS
IMUD (INVESTOR MUDA) DALAM MENEKAN PERILAKU *NOISE TRADER***

¹Ahmad Syaugi, ² Astrid Selma Dharmawan, dan ³ Maria Lasma Franssisca

^{1,2}*Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl.Rs. Fatmawati Raya,
Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450*

³*Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl.Rs.
Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12450*

¹*ahmad.syaugi2002@gmail.com, ²astridselma2004@gmail.com,
³marfranssisca@gmail.com*

Abstract

This study aims to determine the effect of capital market trend direction and the psychological condition of young investors on noise trader behavior. The criteria for respondents in this study are young investors domiciled in DKI Jakarta with an age range between 17 and 25 years, with a sample of 116 respondents and 100 respondents who match the respondent's criteria. Sample determination using the Lemeshow formula with a non-probability method. Data analysis was carried out using descriptive analysis methods through SMARTPLS v. 4.1.0.0 software. The results of this study indicate that the direction of capital market trends and the psychology of young investors have a significant influence on noise trader behavior. The data that has been tested shows that the variable direction of capital market trends has the greatest influence on noise trader behavior compared to the psychological variables of young investors. This shows that financial literacy knowledge about fundamental analysis and technical analysis is an important factor in suppressing noise trader behavior.

Keywords: Capital Markets, Psychological, Noise Trader

Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 sangat memudahkan para investor muda untuk berinvestasi. Akan tetapi, masih banyak investor muda yang gagal dalam berinvestasi, khususnya investor muda Indonesia. Berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh CNN Indonesia pada tanggal 05 Agustus 2023, telah terjadi sebuah fenomena mengenai salah satu investor muda dari Universitas Indonesia yang menghabiskan nyawa adik tingkatnya karena gagal dalam berinvestasi dan mengalami kerugian. Fenomena tersebut terjadi karena pelaku sebagai investor muda tidak mengambil keputusan investasi secara tepat dan berakhir dengan kerugian. Penting bagi investor muda untuk memahami strategi berinvestasi untuk menghindari risiko dalam mengambil keputusan dan mampu mengatur emosional saat berinvestasi.

Pada penelitian sebelumnya oleh Antonius Vercelli Reza Juniarto (2022) menghasilkan bahwa sentimen investor, *herding behaviour*, dan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis investor mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan berinvestasi. Selain itu, penelitian oleh Muhammad Zaidul Rahman (2020) menghasilkan bahwa analisis teknikal pergerakan harga saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hal itu menunjukkan bahwa analisis teknikal pergerakan harga saham merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh terhadap tindakan investor dalam berinvestasi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah identifikasi arah tren pasar modal dan kondisi psikologis investor muda mampu menekan perilaku *noise trader*? Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui pengaruh dari identifikasi arah tren pasar modal dan kondisi psikologis investor muda dalam menekan perilaku *noise trader*.

Metode Penelitian

Tren Pasar Modal

Juniarto et al. (2021, hlm. 11) mengatakan tren merupakan “kondisi harga bergerak menuju satu arah yang lebih dominan”. Dalam dunia pasar modal terdapat tiga tren, yaitu tren naik atau sering disebut dengan *bullish trend* yang menggambarkan pergerakan harga menunjukkan tren kenaikan dengan level terendah yang terus meningkat. Kemudian, untuk tren turun atau *bearish trend*, pergerakan harga menunjukkan tren penurunan dengan level tertinggi yang terus menurun. Lalu, tren konsolidasi atau *sideways trend* dimana

pergerakan harga menunjukkan kebuntuan antara pembeli dan penjual, dengan harga yang tidak menunjukkan arah yang jelas.

Psikologi Investor

Psikologi investor merupakan karakteristik suatu individu dalam melakukan aktivitas kegiatan berinvestasi yang terpengaruh yang didasari beberapa faktor seperti faktor risiko, faktor kepercayaan, faktor kenyamanan, dan keamanan terhadap internal dirinya yang dipengaruhi juga oleh faktor perasaan dan sosial seseorang ((Schiffman dan Kanuk, 2004) dalam (Putri, 2023, hlm. 31)). *Behavioral finance theory* mengatakan bahwa psikologi individu memainkan peran penting dalam perilaku keuangannya, termasuk dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut buku seorang psikologi Dr. Alexander Elder, tiga aspek yang dapat diperhatikan ketika berinvestasi dalam judul buku “*Trading for a Living Come into My Trading Room*” yaitu, *method*, *money*, dan *mind*. *Mind* atau pikiran merupakan kunci utama dalam mengendalikan emosi. Adanya sebuah pikiran dapat memahami bahwa investasi selalu mengandung risiko dan tidak selalu sesuai dengan harapan adalah hal yang penting.

Noise Trader

Menurut Black (1986) dalam Caprianto (2015) mengatakan sebuah fenomena *insider trading* dimana aktivitas perdagangan di pasar keuangan didorong oleh informasi dan spekulasi, namun juga dapat dipengaruhi oleh *noise* (informasi yang tidak relevan). *Noise trader* merupakan *trader* yang tidak memiliki informasi orang dalam dan mudah terpengaruh oleh rumor atau berita yang tidak akurat. Perilaku irasional *noise trader* dapat menyebabkan fluktuasi harga yang tidak wajar di pasar. Mereka sering membuat keputusan berdasarkan spekulasi dan emosi, bukan berdasarkan analisis yang mendalam.

Penelitian Relevan Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Antonius Vercelli Reza Juniarto pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh *Behavioral Factors* Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Indonesia”. Penelitian tersebut dilakukan dengan sampel penelitian sebanyak 400 responden yang aktif berinvestasi saham lebih dari 6 bulan di KSEI.. Penelitian ini menggunakan variabel independen (X), yaitu sentimen investor, *herding behaviour*, dan *overconfidence*. Kemudian, variabel dependen (Y), yaitu keputusan investasi sebagai objek penelitian. Penyebaran data penelitian ini melakukan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 25. Hasil penelitian tersebut menyatakan variabel sentimen

investor, *herding behaviour*, dan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi saham di Indonesia.

Selain itu, penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Zaidul Rahman pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Sub Sektor *Cosmetics and Household*)”. Penelitian tersebut dilakukan dengan sampel penelitian yang didasari oleh sumber data-data milik perusahaan UNVR dan KINO yang sudah melantai di IDX (*Indonesia Stock Exchange*) selama kurun waktu pada bulan Maret–Mei 2020. Penelitian ini menggunakan variabel independen (X), yaitu analisis teknikal pergerakan harga saham. Kemudian, variabel dependen (Y), yaitu keputusan investasi sebagai objek penelitian. Alat analisis yang digunakan melalui beberapa indikator dan sebuah rekomendasi perhitungan, yaitu indikator *Moving Average Convergence Divergence*, *Moving Average*, serta *Fuzzy Logic*. Hasil penelitian tersebut menyatakan variabel analisis teknikal pergerakan harga saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi.

Pengembangan Hipotesis

Melihat bagan model penelitian yang digunakan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan, yaitu:

H1: Persepsi Arah Tren Pasar Modal berpengaruh terhadap *Noise Trader*.

H2: Persepsi Psikologis Investor berpengaruh terhadap *Noise Trader*.

Dalam penelitian yang dilakukan dimana variabel independen, yaitu persepsi arah tren pasar modal dan psikologis investor. Lalu, untuk variabel dependennya, yakni persepsi *noise trader*.

a. Hipotesis 1: Persepsi Arah Tren Pasar Modal berpengaruh terhadap *Noise Trader*.

H1o : $Y1o = 0$, maknanya variabel independen (Persepsi Arah Tren Pasar Modal) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Noise Trader*).

H1a : $Y1a = 0$, maknanya variabel independen (Persepsi Arah Tren Pasar Modal) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (*Noise Trader*).

b. Hipotesis 2: Persepsi Psikologis Investor berpengaruh terhadap *Noise Trader*.

H2o : $Y1o = 0$, maknanya variabel independen (Persepsi Psikologis Investor) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Noise Trader*).

H2a : $Y1a = 0$, maknanya variabel independen (Persepsi Psikologis Investor) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (*Noise Trader*).

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan dan Pengukuran

Penelitian ini mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner berupa *google form* kepada penduduk DKI Jakarta yang merupakan investor aktif di pasar modal dengan usia 17-25 tahun. Isi kuesioner ini telah disesuaikan dengan variabel penelitian, yaitu perilaku *noise trader*, tren pasar modal, dan psikologis dengan pengukuran melalui skala *Likert*. Penelitian ini mengukur instrumen menggunakan skala *Likert* untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok dalam suatu peristiwa tertentu (Sugiyono, 2022 hlm. 146).

Tabel 1. Bobot Penilaian Skala *Likert*

Penilaian	Keterangan	Bobot Nilai
<u>SS</u>	Sangat Setuju	5
<u>S</u>	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
<u>TS</u>	Tidak Setuju	2
<u>STS</u>	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono 2022)

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dalam mendeskripsikan jawaban responden yang diperoleh dari kuesioner terhadap pernyataan mengenai indikator yang terkait dengan variabel perilaku *noise trader* (Y), tren pasar modal (X1), dan psikologis (X2). Karakteristik responden pada penelitian ini penulis identifikasi melalui faktor usia, jenis kelamin, domisili, dan aktif berinvestasi di pasar modal. Diperoleh sebanyak 116 responden dalam penelitian ini.

Analisis Data dan Hasil

Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang meliputi pencarian dan penyusunan dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumen, mengkategorikan dan mendekripsi data dalam unit-unit, mengidentifikasi dan mengorganisasi ke dalam pola, memilih data terpenting dan relevan, serta merumuskan kesimpulan yang cukup jelas berdasarkan analisis data (Sugiyono, 2022). Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan *software* SMARTPLS v. 4.1.0.0.

Hasil

Dalam konteks penelitian ini, penulis menetapkan populasi yaitu, warga DKI Jakarta yang aktif berinvestasi berusia 17-25 tahun. Dalam mengambil sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti (Sugiyono, 2022). Penggunaan teknik ini memilih sampel berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Perhitungan jumlah sampel dengan rumus *Lemeshow* untuk menghitung jumlah sampel minimal ketika total populasi belum secara pasti diketahui (Riyanto & Hermawan, 2020).

Rumus *Lemeshow*:

$$n = \frac{Za^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

Za = Skor-Z pada tingkat kepercayaan yang diinginkan (95% = 1,96)

p = Proporsi (diasumsikan 0,5)

d = Tingkat presisi (10% = 0,1)

Perhitungan:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 \approx 100$$

Melalui perhitungan berikut, dapat diperoleh hasil sebanyak 96,04 sampel dan setelah dilakukan pembulatan, didapat jumlah responden penelitian ini sebanyak 100 responden.

A. *Outer Model*

a) Uji Validitas

i) *Convergent Validity*

Tabel 2. *Outer Loading* Sebelum Re-Estimasi

Noise Trader (Y)		Tren Pasar Modal (X1)		Psikologis (X2)	
NT 1	0,57 2	PM 1	0,71 4	P 1	0,64 8
NT 2	0,50 5	PM 2	0,83 7	P 2	0,83 3
NT 3	0,57 8	PM 3	0,69 9	P 3	0,72 6
NT 4	0,66 2	PM 4	0,81 8	P 4	0,81 8
NT 5	0,65 8	PM 5	0,84 7	P 5	0,68 0

Sumber: SMARTPLS v. 4.1.0.0.

Dalam penelitian validitas konvergen ini, nilai *outer loading* dapat dikatakan valid apabila lebih besar dari 0,70. (Ghozali, 2021) Akan tetapi pada tahap awal pengembangan, nilai antara 0,50 - 0,60 masih dianggap cukup. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa instrumen pernyataan indikator variabel *noise trader*, tren pasar modal, dan psikologis dapat dikatakan valid karena memperoleh nilai di atas 0,5. Tetapi terdapat dua instrumen pernyataan pada variabel *noise trader* dengan nilai terendah yaitu, NT1 dan NT2 dengan nilai *outer loading* 0,572 dan 0,505 maka indikator tersebut tidak dapat mewakili variabel dengan demikian tidak memenuhi nilai validitas konvergen. Sehingga perlu dilakukan estimasi kembali dengan menghapus item NT1 dan NT2 dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. *Outer Loading* Sesudah Re-Estimasi

Noise Trader (Y)		Tren Pasar Modal (X1)		Psikologis (X2)	
NT 3	0,56 2	PM 1	0,72 0	P 1	0,67 3
NT 4	0,81 3	PM 2	0,80 5	P 2	0,85 7
NT 5	0,76 2	PM 3	0,73 6	P 3	0,73 0
		PM 4	0,83 6	P 4	0,84 3
		PM 5	0,83 8	P 5	0,67 9

Sumber: SMARTPLS v. 4.1.0.0 (2024)

Setelah melakukan re-estimasi, dapat dilihat pada tabel bahwa seluruh nilai *outer loading* telah melebihi 0,5 dan menunjukkan bahwa *item* pada indikator yang digunakan valid atau memenuhi persyaratan uji *convergent validity*. Dengan demikian, penelitian ini dapat melangkah ke tahap selanjutnya.

ii) *Discriminant Validity*

Tabel 4. *Cross Loading*

	<i>Noise Trader (Y)</i>	Psikologis (X2)	Tren Pasar Modal (X1)
NT3	0,562	0,246	0,382
NT4	0,813	0,478	0,324
NT5	0,762	0,391	0,334
P1	0,288	0,673	0,352
P2	9,437	0,857	0,495
P3	0,254	0,730	0,349
P4	0,453	0,843	0,502
P5	0,368	0,679	0,465
PM1	0,273	0,357	0,720
PM2	0,454	0,468	0,805
PM3	0,363	0,418	0,736
PM4	0,354	0,506	0,836
PM5	0,378	0,521	0,838

Sumber: SMARTPLS v. 4.1.0.0 (2024)

Selain melakukan pengujian nilai *cross loading*, mengetahui tingkat validitas dapat digunakan penilaian melalui *Average Variance Extracted (AVE)* untuk mengevaluasi validitas konvergen. Berikut adalah perolehan data yang didapat.

Tabel 5. *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Noise Trader (Y)</i>	0,520
Psikologis (X2)	0,578
Tren Pasar Modal (X1)	0,622

Sumber: SMARTPLS v. 4.1.0.0 (2024)

Pada tabel 5, hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai AVE dari seluruh variabel pada penelitian ini, yaitu *noise trader*, psikologis, dan tren pasar modal memperoleh nilai lebih 0,5 mencapai nilai rekomendasi $AVE > 0,5$. Perolehan nilai AVE terendah sebesar 0,520 pada variabel *noise trader* dan nilai AVE tertinggi

sebesar 0,622 ditemukan pada variabel tren pasar modal. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini valid dikarenakan *output* data yang didapatkan mencerminkan fakta atau keadaan sesungguhnya dari yang diukur dan telah memenuhi syarat, maka dapat dilanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 6. *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Noise Trader (Y)	0,760
Psikologis (X2)	0,871
Tren Pasar M (X1)	0,891

Sumber: SMARTPLS v. 4.1.0.0 (2024)

Data pada tabel 6 menunjukkan nilai *composite reliability* tertinggi terdapat pada variabel tren pasar modal dengan nilai sebesar 0,891 dengan nilai terendah terdapat pada variabel *noise trader* sebesar 0,760. Dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai *composite reliability* untuk semua variabel telah memenuhi syarat $> 0,7$ dan menunjukkan bahwa pernyataan pada semua indikator yang diuji memenuhi kriteria. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya semua variabel memperoleh tingkat reliabilitas yang baik dan dapat melanjutkan tahap penelitian berikutnya.

B. *Inner Model*

a) Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Melakukan uji *R-Square* (R^2) merupakan cara mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi berganda, atau *R-Square*, dapat mengevaluasi besarnya variasi dalam nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam nilai variabel bebas. Jika R^2 memperoleh nilai yang rendah, dapat mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Namun, apabila diperoleh nilai R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberi sebagian besar atau hampir semua informasi penting dalam memprediksi variasi dalam variabel independen (Sugiyono, 2022). Pengujian R^2 bertujuan untuk menilai kesesuaian suatu model dalam menguraikan variasi variabel dependen (Y) dengan perolehan sebagai berikut.

Tabel 7. Uji *R-Square*

	<i>R-Square</i>
<i>Noise Trader</i> (Y)	0,303

Sumber: SMARTPLS v. 4.1.0.0 (2024)

Ditemukan bahwa nilai *R-Square* variabel *noise trader* memperoleh nilai 0,303 dan menjadi indikasi bahwa kontribusi variabel tren pasar modal dan psikologis terhadap *noise trader* sebesar 0,303 atau 30% yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki kontribusi yang rendah terhadap perilaku *noise trader*. Sisanya sebesar 0,697 atau 69% dijelaskan oleh variabel independen di luar variabel yang penulis gunakan pada penelitian ini.

b) Uji *Predictive Relevance* (*Q-Square*)

Uji predictive relevance atau uji *Q-Square* (Q^2) merupakan teknik evaluasi kemampuan prediksi nilai variabel terikat dalam model struktural. Uji *Q-Square* mengevaluasi seberapa baik hasil nilai yang diprediksi oleh model dan estimasi parameter yang digunakan. Apabila model memperoleh nilai $Q^2 > 0$ maka dapat dikatakan model tersebut memiliki predictive relevance. Sementara itu, model yang memperoleh nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan kurangnya predictive relevance pada model, sebaliknya model dengan nilai *Q-square* yang berada di antara $0 < Q^2 < 1$, nilai yang semakin mendekati 1 menandakan bahwa model tersebut baik. Berikut adalah hasil perolehan data yang didapat.

Tabel 8. *Q-Square*

	<i>Q-Square</i>
<i>Noise Trader</i> (Y)	0,200

Sumber: SMARTPLS v. 4.1.0.0 (2024)

Dari hasil di atas dapat disimpulkan perhitungan nilai *Q-square* memperoleh nilai Q^2 sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki *predictive relevance* baik karena telah memenuhi syarat *Q-square* berada di rentang nilai $0 < Q^2 < 1$. Dengan mendapat perolehan nilai 0,200 dapat dibilang model ini mempunyai kemampuan baik mengobservasi dan prediksi parameter.

c) Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis di penelitian ini adalah melalui pengamatan hasil uji *t-statistic*. Tujuan penggunaan uji signifikansi parsial atau uji t untuk melakukan

validasi pernyataan atau hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan teknik *bootstrap resampling* dengan melakukan perbandingan antara nilai *t-table* dengan nilai *t-stat* yang diperoleh dari proses *bootstrapping*. Untuk memperoleh nilai *t-table* dengan menggunakan rumus $df = \Delta \text{sampel} - \Delta \text{variabel}$ atau $df = n - k$, n adalah jumlah sampel dan k adalah banyaknya variabel. Sehingga dengan menggunakan rumus tersebut didapatkan hasil $df = 100 - 3 = 97$. Maka diperoleh nilai *t-table* yang kemudian dikaitkan dengan *Margin of Error* sebesar 5% dan *Degree of Freedom* 97.

Tabel 9. Hasil *Bootstrapping*

	Original Samp T Statistics (O/STDI (O)		P Values
Psikologis (X2) → Noise Trader (Y)	0,326	0,332	0,014
Tren Pasar Modal (X1) → Noise Trader (Y)	0,283	0,306	0,035

Sumber: SMARTPLS v. 4.1.0.0 (2024)

Diperoleh dari hasil uji t di atas bahwa uji variabel psikologis terhadap noise trader memiliki nilai *original sample* (O) dengan nilai 0,326, yang menunjukkan bahwa variabel psikologis dengan *noise trader* terdapat hubungan positif. Dapat dilihat perolehan nilai thitung 0,332 dengan nilai yang lebih besar dari nilai *t-table* 1,984. Berikutnya, didapatkan nilai *P values* sebesar $0,014 < 0,050$ disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel psikologis terhadap variabel *noise trader* yang menjadi indikasi bahwa telah diterima hipotesis, H2a diterima dan H2o ditolak.

Selanjutnya, variabel tren pasar modal terhadap variabel *noise trader* diperoleh nilai *original sample* (O) dengan nilai 0,283, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel arah tren pasar modal dengan *noise trader*. Dapat dilihat perolehan nilai thitung 0,302 dengan nilai yang lebih besar dari nilai *t-table* 1,984. Berikutnya, didapatkan nilai *P values* sebesar $0,035 < 0,050$ disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel psikologis terhadap variabel *noise trader* yang menjadi indikasi bahwa telah diterima hipotesis, H1a diterima dan H1o ditolak. Sehingga berdasarkan hasil pengujian variabel independen arah tren pasar

modal dan psikologis terhadap *noise trader* ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel independen terhadap perilaku *noise trader*.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan untuk mengidentifikasi arah tren pasar modal dan memahami kondisi psikologis investor muda dapat secara signifikan mengurangi perilaku *noise trader*. Hal ini menegaskan bahwa memiliki pengetahuan tentang tren pasar dan menyadari kesiapan psikologis investor dapat membantu mengendalikan perilaku spekulatif yang menyebabkan fluktuasi pasar yang tidak wajar. Hasil penelitian ini signifikan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *noise trader*, memberikan wawasan tentang teori arah tren pasar modal dan psikologis investor. Secara praktis, temuan penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan dan kesiapan emosional bagi investor muda untuk membuat keputusan investasi yang tepat, dan mendesak pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dan melakukan sosialisasi. Oleh karena itu, penelitian ini meletakkan dasar yang kuat bagi upaya untuk mengekang perilaku *noise trader* dengan meningkatkan pemahaman mengenai arah tren pasar modal dan psikologis investor muda.

Referensi

- Alhazami, L. (2019). Psikologi Investor Dalam Mengambil Keputusan Berinvestasi. *Biopsikososial*, 1(3), 1-9.
- Aloysius Rangga Aditya Nalendra, d. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan SPPS*. Media Sains Indonesia.
- Atha, A. K. (2019). *Pengaruh Technical Analysis Terhadap Keputusan Pembelian investor Jangka Pendek Di Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa IAIN Kediri) Ekonomi Syariah* (Doctoral dissertation, Iain Kediri). <https://etheses.iainkediri.ac.id/650/>
- DEWI, A. (2022). Pengaruh Psikologi Investasi, Media Sosial Dan Perilaku Terencana Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Islam Fiai Uii Yogyakarta). <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/41829>
- Putri, A. S., & Sari, R. R. (2023). Analisis Sentimen Twitter Terhadap Kinerja Pemerintah dalam Penanganan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Nasional Manajemen Sistem Informasi*, 10(2), 172-182.
- Putri, D. F. (2023). *Peran Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Psikologi Investor terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Mahasiswa FIAI UII Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/47071>
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407-3434.
- RAHMAN, M. Z. (2020). *ANALISIS TEKNIKAL PERGERAKAN HARGA SAHAM SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS PADA SUB SEKTOR COSMETICS AND HOUSEHOLD)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). <https://repository.uin-suska.ac.id/29590/1/SKRIPSI%20LENGKAP%20Zaidul%20%28ORIGINAL%209.pdf>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, D. A., & Rachmawati, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Ekskresi pada Hewan. *Jurnal Aplikasi Kimia*, 15(1), 825-833.